

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI

Hikmatul Khoiriyah
Akademi Kebidanan Wira Buana
Hikmah.zulfika@gmail.com

ABSTRAK

Gizi pada masyarakat merupakan salah satu fokus pembangunan kesehatan di *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2016-2030. Gizi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perbaikan status kesehatan masyarakat Indonesia dan dunia karena gizi yang baik meningkatkan standar kesehatan masyarakat. Perbaikan status gizi dimulai pada asupan di 1.000 hari pertama kelahiran. Untuk itu gizi bayi dalam kandungan dan pemberian ASI setelah lahir merupakan unsur penting dalam mempersiapkan kesehatan anak.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul pada bulan November – Desember 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *consecutive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini mulai bulan November - Desember 2019 yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi sebagai responden.

Hasil penelitian di dapatkan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara paling banyak adalah cukup yaitu sebesar 19 responden (57,6 %). Kelancaran produksi ASI ibu post partum paling banyak adalah tidak lancar yaitu sebesar 23 responden (69,7 %). Nilai *chi kuadrat* hitung lebih besar dari *chi kuadrat* tabel dimana H_0 ditolak H_1 diterima yang dapat diartikan ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI di Wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Bantul pada bulan November-Desember 2019. Sehingga disarankan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara sehingga setelah melahirkan sudah siap untuk memberikan ASI bagi bayinya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Payudara, Kelancaran ASI

PENDAHULUAN

Gizi pada masyarakat merupakan salah satu fokus pembangunan kesehatan di *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2016-2030. Gizi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perbaikan status kesehatan masyarakat Indonesia dan dunia karena gizi yang baik meningkatkan standar kesehatan masyarakat. Indikator keberhasilan SDG's diterjemahkan dalam enam poin, yakni peningkatan ASI eksklusif, makanan pada ibu hamil serta anak, menekan jumlah balita pendek, ibu hamil penderita anemia, kurang energi, dan balita kurus. Perbaikan status gizi dimulai pada asupan di 1.000 hari pertama kelahiran. Untuk itu gizi bayi dalam kandungan dan pemberian ASI setelah lahir merupakan unsur penting dalam mempersiapkan kesehatan anak.

ASI merupakan sumber gizi yang ideal bagi bayi karena komposisinya seimbang secara alami dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik motorik maupun sensoriknya (Depkes, 2012). Komposisi kandungan ASI antara lain protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air. Selain tersebut diatas ASI juga mengandung suatu zat bermanfaat untuk kekebalan tubuh bagi bayi. Sifat ASI selain alami juga mudah didapat, siap saji, aman bagi bayi.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman

tambahan pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kelaparan dan malnutrisi, meningkatkan perkembangan mental dan kognitif bayi, mengurangi angka kematian anak dan masih banyak lagi manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan bayi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan ibu post partum tentang ASI dan perawatan payudara memegang peranan penting dalam hubungannya dengan kelancaran produksi ASI. Di masyarakat masih banyak ditemukan ibu yang belum mengetahui dan memahami tentang pentingnya perawatan payudara dan ASI bagi pertumbuhan bayi. Sedangkan kita ketahui bahwa ASI mempunyai manfat dan dampak positif begitu bagi proses tumbuh kembang bayi. Namun demikian ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI diantaranya adalah pertumbuhan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, peningkatan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI (Soetjiningsih, 2012).

Salah satu penanganan ketidaklancaran produksi ASI diantaranya adalah dengan melakukan perawatan payudara secara rutin, makan makanan

yang bergizi, pola hidup sehat, jauhkan dari stress berat. Selain itu pengetahuan yang adekuat bagi ibu tentang ASI dan perawatan payudara juga dapat mendukung kelancaran produksi ASI (Dalinur, 2015). Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran Produksi ASI."

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode untuk mengetahui hubungan antar variabel dan penelitian menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali saat itu (Nursalam, 2003:85).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul pada bulan November – Desember 2019.

Sampel yang digunakan adalah sebagian ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul pada bulan November – Desember 2019 yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria ekslusasi sejumlah 33 ibu post partum. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu post partum dengan pendidikan minimal SD.
2. Ibu post partum yang melahirkan secara spontan.
3. Ibu post partum yang bersedia menjadi responden.

Adapun kriteria ekslusi dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu post partum yang mengalami komplikasi.
2. Ibu post partum yang mengalami gangguan kesadaran dan kecemasan yang berlebih.
3. Ibu post partum yang mengalami gangguan jiwa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *consecutive sampling* yaitu dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu (Sugiono: 2011). Pemilihan sampel dalam penelitian ini mulai bulan November – Desember 2019.

HASIL

1. Karakteristik subyek penelitian menurut pendidikan

Tabel 1
Distribusi frekuensi menurut pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	4	12,2
2	SMP	15	45,5
3	SMA	9	27,2
4	PT	5	15,1
Jumlah		33	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu post partum adalah SMP, yaitu 15 responden (45,5%).

2. Karakteristik subyek penelitian menurut umur

Tabel 2
Distribusi frekuensi menurut umur di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul pada Tahun 2019

No	Umur	Jumlah	Prosentase
1	>20 tahun	2	6,1
2	20 – 35 tahun	24	72,7
3	< 35 tahun	7	21,2
	Jumlah	33	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur ibu post partum adalah antara 20-35 tahun, yaitu 24 responden (72,7%).

3. Karakteristik subyek penelitian menurut pekerjaan

Tabel 3
Distribusi frekuensi menurut pekerjaan di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul pada Tahun 2019

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Ibu Rumah Tangga	14	42,4
2	Petani	6	18,2
3	Wiraswasta	9	27,3
4	PNS	4	12,1
	Jumlah	33	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu post partum adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 14 responden (42,4%)

4. Karakteristik subyek penelitian menurut pelaksanaan perawatan payudara

Tabel 4
Distribusi frekuensi menurut pelaksanaan perawatan payudara di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul pada Tahun 2019

No	Perawatan Payudara	Jumlah		Prosentase
1	Pernah	12		36,4
2	Tidak	21		63,6
Pernah				
		Jumlah	33	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu post partum adalah 21 (63,6%) pernah melakukan perawatan payudara, dan sebagian kecil ibu post partum 12 (36,4%) tidak pernah melakukan perawatan payudara.

5. Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Payudara

Tabel 5
Distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul pada Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
1	Baik	9	27,3
2	Cukup	19	57,6
3	Kurang	5	15,1
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara

adalah cukup yaitu sebesar 19 responden (57,6%).

6. Kelancaran Produksi ASI Ibu Post Partum

Tabel 6
Distribusi frekuensi kelancaran produksi ASI ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul pada Tahun 2019

No	Kelancaran	Jumlah	Prosentase
ASI			
1	Lancar	10	30,3
2	Tidak lancar	23	69,7
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar produksi ASI ibu post partum adalah tidak lancar yaitu sebesar 23 responden (69,).

7. Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Post Partum dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Post Partum

Tabel 7
Distribusi frekuensi Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Post Partum dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Post Partum di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul pada Tahun 2019

Pengetahuan	Kelancaran ASI				Total (%)
	Lancar	%	Tidak lancar	%	
Baik	6	18,2	3	9,1	9 27,3
Cukup	3	9,1	16	48,5	19 57,6
Kurang	1	3	4	12,1	5 15,1
Total	10	30,3	23	69,7	33 100

Berdasarkan tabel 7 dapat diuraikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dan ASI lancar 6 orang (18,2%).

Berdasarkan tabulasi silang diatas kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan metode chi square. Hasil analisa menunjukkan besarnya χ^2 perhitungan sebesar 29,213. Nilai χ^2 tabel ($tf = 95\%$ dan $df = 3 - 1 = 2$) diketahui sebesar 5,99. Karena χ^2 hitung > χ^2 tabel maka H_0 ditolak dan H_1 , diterima, yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul pada bulan November – Desember 2019.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 ibu post partum sebagian besar yaitu 19 responden memiliki pengetahuan cukup, 9 responden berpengetahuan baik dan sebagian kecil yaitu 5 responden berpengetahuan kurang. Pada analisa data tabulasi silang sebagian besar ibu post partum yang berpengetahuan cukup dan ASI tidak lancar sejumlah 16 responden. Sedangkan latar belakang pendidikan ibu post partum dari 33 responden sebagian besar yaitu 15 responden berpendidikan SMP, kemudian dari hasil penelitian

didapatkan data bahwa dari 33 responden yang diteliti sebagian besar yaitu 14 responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

Permasalahan yang timbul pada payudara pada saat menyusui dapat disebabkan cara menyusui yang salah dan kurang perawatan payudara (Soetjiningsih, 2015). Menurut pendapat Notoadmodjo, 1997 mengatakan bahwa pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan dimana pendidikan yang tinggi akan mendapatkan wawasan yang tinggi pula dan sebaliknya pendidikan yang kurang wawasan atau pengetahuan yang didapat juga sedikit atau rendah. Selain itu Notoadmodjo berpendapat pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan payudara. Dengan pengetahuan cukup ini maka ibu belum dapat melakukan perawatan payudara dengan baik sehingga proses laktasi dapat terganggu, dengan demikian maka kebutuhan nutrisi bayi dapat terganggu. Jika dikaitkan dengan pendidikan ibu dan pekerjaan ibu kondisi ini nampak relevan, karena sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMP dan statusnya sebagai ibu rumah tangga.

Kelancaran Produksi ASI

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kelancaran produksi ASI ibu post partum paling banyak adalah tidak lancar yaitu sebesar 23 responden. Dari hasil penelitian juga didapatkan data bahwa dari 33 responden yang diteliti 21 responden tidak pernah melakukan perawatan payudara.

Permasalahan yang timbul pada payudara pada saat menyusui dapat disebabkan cara menyusui yang salah dan kurangnya perawatan payudara (Soetjiningsih, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI adalah kecemasan atau stress. Hal ini sesuai pendapat dari Soetjiningsih, 2015 yang menyatakan kecemasan dapat mempengaruhi dan menurunkan produksi ASI bagi ibu. Menurut (Manuaba, 2008) berpendapat bahwa kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh perawatan payudara.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak lancarnya ASI disebabkan oleh kurangnya perawatan payudara ibu, hal ini sesuai dengan teori bahwa payudara yang kurang memperoleh perawatan dapat menyebabkan terjadinya permasalahan menyusui, antara lain : puting susu lecet, payudara bengkak, maupun radang payudara. Akan tetapi hal ini dimungkinkan oleh faktor lain, selain karena hasil pengukuran pengetahuan ibu

tentang perawatan payudara sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup. Adanya ibu menyusui yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan payudara, memiliki masalah dalam menyusui dapat disebabkan karena faktor tentang perawatan payudara yang kurang.

Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ibu post partum yang berpengetahuan cukup dan ASI tidak lancar sebesar 16 responden. Hasil penghitungan *chi kuadrat* didapatkan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, dimana H_0 ditolak, dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI.

Kesulitan dan permasalahan yang timbul selama proses berlangsungnya laktasi, banyak diantaranya yang dapat dicegah lewat perawatan payudara (Farrer, Hellen, Maternity Care, 2011). Namun Soetjiningsih juga mengatakan bahwa permasalahan yang timbul pada payudara juga dapat disebabkan cara menyusui yang salah (Soetjiningsih, 2015). Pendapat dari Notoatmodjo mengatakan pengetahuan yang kurang mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara berhubungan dengan kelancaran produksi ASI. Hal ini disebabkan dengan memiliki pengetahuan baik, sesuai teori pembentukan perilaku yang terdiri dari stimulus – operant – respon (SOR) maka dengan pengetahuan baik akan berakibat pada timbulnya perilaku yang baik pula. Dengan memiliki pengetahuan tentang perawatan payudara yang baik pula akibatnya produksi ASI dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa kelancaran produksi ASI berhubungan dengan perawatan payudara dalam hal ini pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara kurang adekuat, dimana hal tersebut dapat dilihat dari dapat pendidikan ibu mayoritas SMP sehingga pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara cukup yang mempengaruhi produksi ASI menjadi tidak lancar. Peneliti juga berasumsi bahwa pengetahuan ibu dalam hal perawatan payudara sangat kurang karena dilihat dalam data, mayoritas responden tidak pernah melakukan perawatan payudara sehingga ASI pada produksinya tidak lancar. Namun demikian faktor usia juga perlu diperhatikan karena peneliti berpendapat bahwa usia yang menuju penuaan akan mengurangi integritas

dalam hal ini daya ingat terhadap sesuatu yang baru (pengetahuan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara paling banyak adalah cukup yaitu sebesar 19 responden (57,6 %).
2. Kelancaran produksi ASI ibu post partum paling banyak adalah tidak lancar yaitu sebesar 23 responden (69,7 %).
3. Nilai *chi kuadrat* hitung lebih besar dari *chi kuadrat* tabel dimana H_0 ditolak H_1 diterima yang dapat diartikan ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI.

SARAN

1. Bagi Responden

Bagi ibu post partum diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang perawatan payudara, sehingga dengan pengetahuan tersebut ibu dapat dengan lancar melakukan perawatan payudara sehingga akan memperlancar ASI.

2. Bagi Lahan Praktik

Bagi lahan praktik diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan dapat meningkatkan jadwal

penyuluhan tentang perawatan payudara pada ibu post partum sehingga diharapkan ibu dapat melakukan perawatan payudara sendiri di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan gambaran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul, A (2013) *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Salemba Medika

Andi Hartono. (2011). *Perawatan Maternitas Edisi 2*. Jakarta : Helen Forrer

Arikunto, S (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Dorland. (2008). *Kamus Saku Kedokteran*. Jakarta : EGC

Hamilton, Persis Mary (2017). *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*, Jakarta : EGC

Ilyas, Jumarni (2007). *Asuhan Keperawatan Perinatal*. Jakarta : EGC

Manuaba (2008). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC

Markum (2008). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Notoatmodjo (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo (2011). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV Info Medika

Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Jakarta

Ozwari, E (2014). *Peralatan Ibu Hamil dan Bayi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Sugiono (2014). *Statistik Non Parametris*. Jakarta : Alfabeta

Sitjiningsih (2015). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC

Tjokronegoro, Atmo (2012). *Air Susu Ibu Tinjauan dari Beberapa Aspek*. Jakarta : Bhratara